**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif guru dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Guruan dari segi bahasa berasal dari kata dasar *didik*, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). *Guruan* sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam latihan (W.J.S. Poerwadarminta, 1985:702).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 menyeutkan bahwa :

*Guruan* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara.

 Dalam UU No. 20 tahun 2003 Guru adalah tenaga keguruan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan guruan. Guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang

kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan guruan nasional.

 Marimba (1989) merumuskan unsur – unsur guruan sebagai berikut :

1. Usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan secara sadar;
2. Adanya guru atau pembimbing atau penolong;
3. Adanya yang dididik atau siterdidik;
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan;
5. Dalam usaha itu ada alat – alat yang digunakpan;

 Psychology, H.C. Whiterington (dalam buku Aunurrahman. (2012), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau pengartian.

Dalam UU No, 20 tahun Pasal

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi.

 Serta dijelaskan juga dalam UU No. 20 pasal 39 ayat 2 Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukanpembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi.

 Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkung pembelajaran dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

 Seperti kegiatan belajar mengajar yang terlihat di SDN Halimun pada tanggal 10 Maret 2014 pukul 11.00 di kelas V sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran IPA materi pristiwa alam di indonesia, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dan kurang memahami faktanya peristiwa yang terjadi d Indonesia. Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan buku paket yang telah disediakan. Terbukti dengan melihat dari hasil ulangan yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, hasil rata-rata nilai dari 38 orang siswa adalah 67. Nilai tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimum SDN Halimun pada mata pelajaran IPA yaitu 75. Bahkan pesertaa didik yang berprestasi dikelaspun mendapatkan nilai 70, tepat dibatas KKM.

 Dengan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* peneliti mengharapkan hasil bejajar siswa menjadi meningkat dan nilainya melebihi nilai KKM yang telah ditentukan. Serta peneliti mengharapkan penggunaan model think pair share pada mata pelajaran IPA bisa meningkatkan kondisi serta pembelajaran yang sebelumnya. Nilai yang diharapkan setelah pembelajaran mengguanakan model *think pair share* adalah 80 – 100.

Dengan menggunakan model *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam model ini siswa akan belajar bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu model ini juga memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukan partisipasi mereka kepada orang lain.

Jika guru terus mempertahankan cara mengajar yang hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket saja, maka siswa tidak akan memahami materi tetapi hanya mengetahuinya saja. Bahkan ada kemungkinan siswa membayangkan objek yang diharapkan sangat jauh dari apa yang seharusnya. Akibat lain yang ditimbulkan adalah rendahnya pemahaman siswa yang akan terlihat dari hasil belajar siswa di kelas.

Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan di atas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan mengamati dan mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru dan dikelola dengan pengawasan yang baik dan teratur. Dengan menggunakan salah satu jenis dari model pembelajaran yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Halimun.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Materi Peristiwa Alam di Indonesia

1. **Identifikasi Masalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran.
2. Kegiatan Pembelajaran IPA di kelas V SDN Halimun hanya mengandalkan metode ceramah dan Buku Paket.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Halimun dalam mata pelajaran IPA Peristiwa Alam di Indonesia.
4. **Batasan Masalah**

 Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut bahwa “dengan Penggunaan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester II SDN halimun dalam mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia”

1. **Perumusan Masalah**
2. **Secara Umum**

 Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “apakah penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia di kelas V SDN Halimun Kota Bandung dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

1. **Secara Praktis**

 Untuk memudahkan penelitian ini maka, peneliti memberikan pertanyaan masalah sebagai berikut**:**

1. Dapatkah model *Think Pair Share* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester II SDN Halimun dalam mata pelajaran Peristiwa Alam di Indonesia?
2. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SDN Halimun dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana respon siswa setelah belajar dengan menggunakan *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia di kelas V SDN Halimun?
4. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah melalui pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia dengan menggunakan *Think Pair Share* di kelas V SDN Halimun?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia di kelas V SDN Halimun dengan menggunakan model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Halimun.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia di kelas V SDN Halimun.
3. Untuk Mengetahui Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V SDN Halimun
4. Untuk mengetahui Seberapa besar respon siswa setelah belajar dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia di kelas V SDN Halimun.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

 Bahwa model *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai salah satu tehnik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam di Indonesia. Dalam teknik ini siswa dilatih berbagai kemampuan yang dimilikinya seperti kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan partisipasi siswa dan kemampuan bekerja sendiri dan bekerja sama.

1. **Manfaat praktis**

 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan *guruan*, terutama guru dan siswa kelas V SD.

1. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas V SD.
3. Meningkatkan pastisipasi dan kerja sama antar siswa di kelas.

 PTK ini juga bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa
2. Dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berpikir kritis.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas.
5. Bagi Guru
6. Dapat Meningkatkan kopetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan *guruan* di dalam dan di luar kelas dalam pembelajaran IPA di SD.
7. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
8. Dapat Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan, strategi dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V agar lebih menarik, aktif dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.
9. Dapat dijadikan Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi, model pembelajaran di kelas V yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
10. Bagi SDN Halimun
11. Dapat memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik.
12. Dapat meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
13. Dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik di sekolah.
14. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran IPA di kelas V SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
15. Bagi Program Studi *Guruan* Guru Sekolah Dasar
16. Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.
17. Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.
18. Bagi peneliti berikutnya
19. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya.
20. Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.
21. Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna.
22. **Definisi Operasional**
23. **Pengertian Pembelajaran IPA**

 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar secara sistematis melalui penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, dan hal yang penting dengan suatu proses penemuan.

 Imre Lakatos seorang filsuf mengemukakan bahwa IPA adalah pengetahuan tentang fakta atau data yang dipercaya berdasarkan hasil pengujian

Setiap konsep disajikan dengan melibatkan unsur pengetahuan alam, teknologi, lingkungan, dan masyarakat.

Hal tersebut bertujuan, antara lain :

1. Memotivasi rasa keingintahuan siswa.
2. Menambah siswa wawsan ilmu yang dipelajari banyak diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan keterampilan proses siswa dalam penyelidikan, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan.
4. Mengikutsertakan siswa dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, serta
5. Menumbuhkan kesadaran siswa agar lebih menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
6. **Model *Think Pair Share***

 Salah satu model dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.

 Seperti namanya “*Thinking”*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

 Selanjutnya, *“Pairing”*, pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan *“Sharing”*. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengontruksian pengetahuan secara integratif. Siswa dapat menemukan stuktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. Tehnik ini memberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain .

 Keunggulan dari tehnik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukan partisipasi mereka kepada orang lain.

 Jarolimaki dan Parker (1993) Diskusi adalah unsur penting dalam belajar kelompok, mengemukakan bahwa dengan berdiskusi terdapat keaneka ragaman pendapat dan sudut pandang dari berbagai anggota kelompok.

1. **Hasil belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Agus Suprijono 2009: 5) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons merasa secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipusi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Ketermpilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta konsep dan mengembangkn prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakn kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkain gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.